



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Foto berita atau foto jurnalistik memiliki paling sedikit dua wajah, pertama sebagai ilustrasi pendukung berita, kedua bisa juga sebagai “berita” itu sendiri (Soedjono, 2007, p. 133). Dunia jurnalistik khususnya cetak, penyampaian berita tidak hanya terpaku dalam bentuk tulisan saja tapi juga meliputi unsur visual seperti foto atau gambar sebagai pendukung penyampaian informasi secara absolut. Maka dari itu peran fotografer jurnalistik berada pada posisi penting dalam sebuah media. Jika tulisan berperan untuk mengaktifkan imajinasi pada sebuah informasi tulisan maka foto jurnalistik berguna sebagai pemberi gambaran nyata secara singkat, padat, dan jelas terhadap sebuah peristiwa. Foto dikategorikan unggul jika mampu memberikan pesan senada dengan tulisan, hal ini bertujuan agar pembaca memiliki frekuensi maksud yang sama terhadap penulis.

Indiwan Seto (2016, p. 7). Oscar Matuloh menyampaikan dalam makalah yang berjudul Foto Jurnalistik Suatu Pendekatan Visual dengan Suara Hati, foto jurnalistik merupakan sebuah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, dalam tempo yang sesingkat-singkatnya,

Kenneth Kobre (2013, p. 203). mengatakan bahwa foto jurnalistik bisa membawa perubahan, sejak pergantian abad, di setiap benua di dunia. Para fotografer membawa perhatian khusus kepada masyarakat tentang gambaran isu dari mulai kelaparan, kemiskinan, hingga penindasan dan penyiksaan

Dalam struktur editorial pada sebuah majalah, fotografer memiliki peran sebagai orang yang menghasilkan, mengabadikan dan mendokumentasikan sebuah peristiwa atau objek untuk dihasilkan menjadi sebuah foto. Untuk itu peranan fotografer dalam sebuah media sangatlah penting kontribusinya, hal ini

bertujuan agar informasi dalam berita yang ingin disampaikan mampu terserap oleh pembaca dengan jelas.

Pada semester tujuh penulis mendapat kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja magang pada sebuah industri media bernama Mugi Rekso Abadi (MRA) Grup sebagai fotografer. MRA Grup merupakan sebuah media yang berisikan konten *fashion* dan *lifestyle* yang terdiri dari beberapa majalah yakni Harpers Bazaar, Her World, Casa, Cosmopolitan, dan Mother and Baby. Pada kesemua majalahnya memfokuskan untuk memberikan informasi seputar gaya hidup, *fashion*, budaya, serta berbagai bentuk produk yang berguna untuk menunjang penampilan seperti kosmetik, tas, sepatu, pakaian, *parfume*, dan masih banyak lagi

Jurnalisme *lifestyle* merupakan salah satu konten media massa yang memberikan informasi, saran, dan bantuan tentang berbagai masalah di kehidupan sehari-hari kepada publik. Lebih detailnya, fokus pada khalayak sebagai konsumen, menyediakan informasi faktual, mengandung saran, dengan cara menghibur, selain itu juga membahas mengenai jasa atau barang yang dapat berguna di kehidupan sehari-hari. Hal ini juga merupakan kelebihan dari kanal gaya hidup. *Lifestyle* cenderung memberikan arahan langsung kepada pembaca lewat saran dari para pakar, (Hanusch, 2013, p. 3).

Alasan yang membuat penulis memilih kerja magang di media tersebut dikarenakan ketertarikan mendalam terhadap majalah-majalah *fashion* dan *lifestyle*. Penulis juga ingin mempelajari bagaimana peran sebagai fotografer di media MRA Grup. Untuk mewujudkannya penulis memilih MRA Grup sebagai tempat untuk melakukan praktik kerja magang.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai dalam melakukan kerja magang yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui dan mempelajari bagaimana peran fotografer pada media Mugi Rekso Abadi Grup

2. Penulis ingin mempelajari secara langsung berbagai hal teknis fotografi sesuai standar profesional fotografer jurnalistik khususnya bergerak di bidang *fashion* dan *lifestyle*.
3. Penulis ingin menghasilkan foto jurnalistik tidak hanya bagus secara estetika tapi juga mempunyai pesan informasi yang kuat.
4. Penulis ingin menambah wawasan, pengalaman, dan juga jaringan relasi ketika melakukan praktik kerja magang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pengerjaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Terhitung sejak 24 Oktober 2018 sampai 24 Desember 2018 penulis melakukan kerja magang pada divisi fotografi MRA Media Grup. Jam kerja dilaksanakan pukul 10.00 hingga 18.00 WIB dengan lima hari waktu kerja, Senin sampai dengan Jumat.

Nama Media : MRA Media Grup (Harper's Bazaar, Cosmopolitan, Her World, Cassa, Mother and Baby

Lokasi : Jl. TB Simatupang No.19, RT.7/RW.9, Cilandak Bar., Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Tahap pertama, penulis melakukan pengajuan surat elektronik atau email ke hrd@mramedia.com dengan melampirkan riwayat hidup, transkrip nilai, dan portofolio. Selanjutnya, pihak HRD MRA Media Grup melakukan balasan dengan berisikan waktu untuk melaksanakan wawancara. Saat tahap ini penulis ditanyakan pertanyaan seputar pengetahuan tentang majalah-majalah yang

tergabung di MRA Grup dan menanyakan alasan mengapa tertarik melakukan magang di media tersebut.

Setelah melakukan tahap wawancara dengan HRD, penulis menjalani wawancara tahap dua dengan fotografer senior di MRA Media. Pada tahap ini penulis ditanyakan seputar pengetahuan tentang fotografi jurnalistik dan juga teknis tentang studio. Penulis juga diuji dengan bagaimana proses dan teknis pengambilan foto yang terlampir pada portofolio, hal ini bertujuan untuk menggali keaslian portofolio. Setelah penulis dinyatakan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria tenaga kerja magang oleh fotografer senior MRA Grup, selanjutnya penulis diarahkan untuk kembali menemui HRD untuk melengkapi persyaratan berkas-berkas magang.

Selanjutnya pihak HRD meminta surat formal keterangan magang dari kampus untuk melengkapi prosedur penerimaan tenaga kerja magang. Penulis kemudian melengkapi persyaratan tersebut dan menyerahkannya ke HRD. Setelah diterima dan diproses surat keterangan magang, penulis dinyatakan secara sah bisa bergabung dengan divisi fotografer di MRA Media Grup.

Penulis kemudian menyerahkan surat penerimaan bergabung di MRA Media ke pihak kampus untuk menukarkan dengan berkas kerja magang lanjutan seperti Kartu Kerja Magang, Daftar Hadir Kerja Magang, serta Laporan Realisasi Kerja Magang.

Setelah persyaratan dan berkas lengkap terpenuhi kemudian penulis dapat bergabung secara resmi di dalam divisi fotografer MRA Media dengan dibawah kordinator foto bernama Hadi Cahyono. Kerja magang dilakukan selama 60 hari, selain melakukan praktik kerja magang penulis juga melakukan pembuatan laporan berisikan aktifitas, alur, dan peran sebagai karyawan magang di MRA Media. Proses penulisan dibimbing oleh dosen yang telah ditentukan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu Veronika Kaban.